

Abstrak

Karakteristik permukiman kampung nelayan pada umumnya di Indonesia memiliki keterbatasan dalam penyediaan sarana prasarana dasar. Selain itu, kekumuhan lingkungan, kemacetan lalu lintas, terbatasnya fasilitas umum, kepadatan penduduk yang tinggi, ketidakteraturan letak bangunan, serta ancaman degradasi lingkungan pesisir merupakan ciri umum dai permukiman pesisir. Permasalahan utama yang mendasari penelitian ini adalah terkait aspek fisik yaitu tidak tertatanya permukiman kampung nelayan Kejawan Lor sehingga memberikan kesan permukiman yang kumuh. Selain itu timbul permasalahan lain yaitu degradasi lingkungan akibat dari perkembangan lingkungan yang tidak terkendali, yaitu rob, abrasi, dan intrusi air laut. Keberadaan ruang terbuka hijau sebagai open space bagi masyarakat yang belum tersedia secara optimal. Masalah sampah juga menjadi polemik di kampung nelayan Kejawan Lor. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka perlu untuk dilakukan penelitian terkait: Bagaimana penataan kampung nelayan Kejawan Lor di kawasan Pantai Kenjeran Surabaya yang mampu meningkatkan kualitas dan kenyamanan lingkungan tempat tinggal masyarakat nelayan dengan penerapan konsep Livable Settlement. Livable settlement merupakan konsep pengembangan dan perancangan yang memiliki dua aspek penting sebagai acuan dasar yaitu penyediaan matapencaharian bagi masyarakat sekitar serta pemeliharaan kualitas dan keberlanjutan suatu lingkungan permukiman (Evans, 2002).

Tujuan dari penelitian ini difokuskan pada arahan penataan permukiman kampung nelayan Kejawan Lor di Pantai Kenjeran Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif, serta teknik sampling yaitu purposive sampling. Kegiatan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan 10 analisis yaitu analisis pengguna dan aktivitas, analisis kebutuhan ruang, analisis organisasi ruang, analisis hubungan antar aktivitas, analisis tapak, analisis infrastruktur, analisis elemen perancangan kota, analisis kriteria terukur, analisis kriteria tidak terukur, serta analisis AHP. Adapun hasil dari penelitian ini adalah arahan penataan (UDGL) permukiman nelayan Kejawan Lor berdasarkan 6 indikator livable settlement yaitu kemudahan aksesibilitas dengan penyediaan sarana angkutan umum dan sarana penunjang permukiman, keberadaan perumahan yang terjangkau dengan penyediaan rumah susun, peningkatan perekonomian dengan mewadahi aktivitas masyarakat nelayan dalam menjual hasil tangkapan laut, mendukung komunitas nelayan dengan menyediakan sarana pendukung aktivitas nelayan, sinkronisasi dengan kebijakan RDTRK Tambak Wedi tahun 2010, serta meningkatkan kualitas lingkungan dengan penataan dan penambahan ruang terbuka hijau yaitu taman lingkungan.

Kata kunci: penataan, kampung nelayan, livable settlement